



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>
ISSN Printed: 0126-4265
ISSN Online: 2654-2714

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN GALANGAN KAPAL KAYU; STUDI KASUS GALANGAN KAPAL PELABUHAN BARU DI BAGANSIPIAPI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Femi Riza¹, Farhan Ramdhani², Viktor Amrifo², Nofrizal*²

1) Pascasarjana Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293, Indonesia

2) Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293, Indonesia

*Correspondence Author : aan_fish@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 26 August 2020

Distujui: 16 September 2020

Keywords:

New Harbor Shipyard, shipyard development, traditional technology.

ABSTRACT

The problems faced by this shipyard were the insufficient land to increase the ship production, and the insufficient number of workers so that it took a long time to produce one ship which resulted in piling up of the ship orders at this shipyard. Moreover, it was difficult to obtain the license to export the ships abroad. This study was conducted from June 20th to July 4th. This study was located at the Shipyard of the New Bagansiapiapi Harbor, Rokan Hilir Regency, Riau Province. The data obtained were analyzed by using a descriptive analysis and to know the development the data were analyzed by using SWOT analysis. This shipyard had low technology and was managed by using a family management system. Based on the SWOT analysis carried out by the New Harbor Shipyard, it can still be developed because it was in a 1.01 quadrant. The strategic plans for the development of the shipyard of the new Harbor were holding a training for the timber shipbuilders to build FRP ships, attending an entrepreneurship training in the management of the shipyard industry for shipyard owners, and collaborating with stakeholders such as the government, raw material supply companies, training and education fields (college) to be able to develop the New Harbor Shipyard.

1. PENDAHULUAN

Jumlah armada penangkapan ikan pada di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2017 berjumlah 860 Kapal Motor (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir, 2017). Jumlah armada ini harus diimbangi dengan kemampuan galangan memproduksi kapal. Kapal perikanan merupakan kendaraan utama nelayan untuk menuju ke *fishing ground* (Aziz, 2017), sehingga keberadaan galangan kapal sangat penting bagi keberlanjutan usaha perikanan. Data usaha galangan kapal yang dikumpulkan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 19 usaha galangan. Nilai produksi yang dihasilkan oleh ke-19 unit usaha galangan ini berkisar antara Rp150.000.000,00 sampai Rp400.000.000,00 pertahun (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2016).

Permasalahan eksternal Galangan Kapal Pelabuhan Baru adalah ketersediaan kayu yang semakin langka. Permasalahan internal yang dihadapi oleh galangan ini adalah lahan yang tidak memadai, jumlah tenaga kerja yang tidak mencukupi, dan sulit nya memperoleh izin untuk mengeksport kapal ke

* Corresponding author.

E-mail address: aan_fish@yahoo.com

luar negeri. Permasalahan terbesar yang dihadapi galangan di masa mendatang adalah jika galangan tidak mendapatkan lagi pemasok kayu galangan ini terancam tutup dan berhenti berproduksi karena kurangnya pengetahuan tukang yang bekerja di galangan ini untuk membuat kapal selain kapal kayu. Oleh sebab itu penelitian mengenai pengelolaan dan pengembangan galangan kapal kayu ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran secara luas terhadap keberlangsungan usaha galangan kapal serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan dan pengembangan galangan kayu demi menunjang dunia perikanan yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni sampai 4 Juli 2020. Penelitian ini bertempat di Galangan Kapal Pelabuhan Baru Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian adalah pengelolaan galangan kapal Pelabuhan Baru dan strategi pengembangannya. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi peralatan yang digunakan lapangan dan peralatan untuk pengolahan data. Peralatan yang digunakan di lapangan adalah Peralatan yang digunakan adalah alat tulis untuk menyalin data, dan kamera handphone Samsung A10S 13 mega pixel untuk dokumentasi, dan GPS. Peralatan yang digunakan untuk pengolahan data, terdiri dari seperangkat komputer yang didukung perangkat lunak antara lain: Microsoft Office Word 2010 dan ArcGis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan data shet.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survei dan melakukan wawancara kepada:

- Pemilik galangan (2 orang) untuk mengidentifikasi kondisi galangan saat ini untuk memperoleh informasi aktual tentang galangan sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan, fasilitas, sumberdaya, dan produksi.
- Kepala tukang (2 orang) dan tukang (5 orang) yang bekerja di galangan untuk mengetahui dan melihat langsung proses pembuatan kapal terkait pada pemilihan kayu, design kapal, dan pembangunan kapal baru.
- Konsumen (3 orang) untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan terhadap galangan kapal, kelebihan dan kekurangan galangan kapal, dan saran untuk galangan kapal menjadi lebih baik lagi.

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan

adalah data produksi kapal dalam kurun waktu lima tahun dan data ini diverifikasi di Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kabupaten Bagansiapiapi sedangkan data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengelolaan galangan kapal pelabuhan baru, lokasi industri galangan kapal, tata ruang, tata letak perkakas, dan fasilitas galangan, pengelolaan tenaga kerja galangan kapal, pemasaran kapal, sistem informasi di galangan kapal, teknologi, perkakas, dan proses pembuatan kapal, strategi pengadaan bahan baku galangan kapal, modal dalam pengelolaan galangan kapal, pengelolaan operasional galangan kapal, penjaminan mutu produk di galangan kapal, dan hubungan internasional pada galangan kapal.

Analisis Data

Data yang telah didapatkan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan grafik di analisis secara statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk pengembangan Galangan Kapal Pelabuhan Baru.

Analisis SWOT

Langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT adalah faktor internal dan faktor eksternal diberi bobot berdasarkan tingkat kepentingannya. Semakin penting suatu faktor, maka diberi bobot yang tinggi. Pembobotan dimulai dari 0,00 dan hasil pembobotan masing-masing faktor harus berjumlah 1,00. Selanjutnya diberi rating berdasarkan pengaruhnya terhadap hal positif, yakni kekuatan (S) dan peluang (O) diberi rating 1 (Tidak berpengaruh), 2 (Kurang berpengaruh), 3 (Berpengaruh), 4 (Sangat berpengaruh). Untuk hal negatif, yakni kelemahan dan ancaman diberi rating 4 (Tidak berpengaruh), 3 (Kurang berpengaruh), 2 (Berpengaruh), 1 (Sangat berpengaruh). Setiap bobot dikalikan dengan rating dari masing-masing faktor tersebut sehingga memperoleh nilai.

Selanjutnya dibuat rencana strategis pengembangan Galangan Kapal Pelabuhan Baru yang meliputi strategi pengembangan galangan kapal pelabuhan baru dan kebijakan pengembangan galangan kapal pelabuhan baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum dan Lokasi Industri Galangan Kapal

Lokasi industri galangan kapal terletak pada 2° 08' 503" Lintang Utara dan 100° 47' 038" Bujur Timur. Wilayah administrasi lokasi industri ini berada pada Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Galangan Kapal Pelabuhan Baru di paparkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Galangan Kapal Pelabuhan Baru

Lokasi industri Galangan Kapal Pelabuhan Baru terletak ditengah lokasi industri galangan kapal lainnya berjumlah 12 industri galangan kapal. Galangan memiliki saingan secara aspek ekonomi seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Layout Lokasi Industri

Lokasi industri menentukan pertumbuhannya. Nilai ekonomi merupakan faktor yang penting dalam keberlanjutan usaha perikanan (Nofrizal, 2020). Lokasi industri Galangan Kapal Pelabuhan Baru berada pada posisi strategis karena memiliki infrastruktur jalan yang bagus, memiliki dermaga, dan mudah dijangkau dari jalur darat maupun laut. Lokasi yang strategis dan ketersediaan bahan baku yang cukup sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja galangan kapal kayu (Jasmoro dan Ahmad, 2009). Kesuksesan usaha dipengaruhi faktor penentuan lokasi yang tepat dan merupakan salah satu strategi bisnis, dalam pelaksanaannya pemilik usaha harus mempertimbangkan beberapa faktor (Fua'd, 2015).

Tata Ruang Fasilitas Galangan Kapal dan Tata Letak Perkakas

Luas lahan Galangan Kapal Pelabuhan Baru 250 M². Tata ruang galangan kapal dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tata Ruang Galangan

Keterangan:

1 = Gudang pengataman kayu

2 = Gudang pemotongan kayu

3 = Gudang membuat gading-gading dan cerutan kapal

4 = Bengkel

5 = *Dock shipyard* (lokasi membangun kapal)

Pengelolaan Galangan Kapal

Perencanaan yang dimiliki galangan kapal kedepannya untuk mengembangkan dan mempertahankan produksi galangan adalah membangun kerja sama dengan penyuplai bahan baku kayu yang sudah memiliki izin HPH (Hak Penguasaan Hutan) dari lembaga yang berwenang. Galangan Kapal Pelabuhan Baru juga sudah memiliki rencana untuk beralih menggunakan bahan baku FRP namun masih terkendala oeh terbatasnya pengetahuan mengenai FRP.

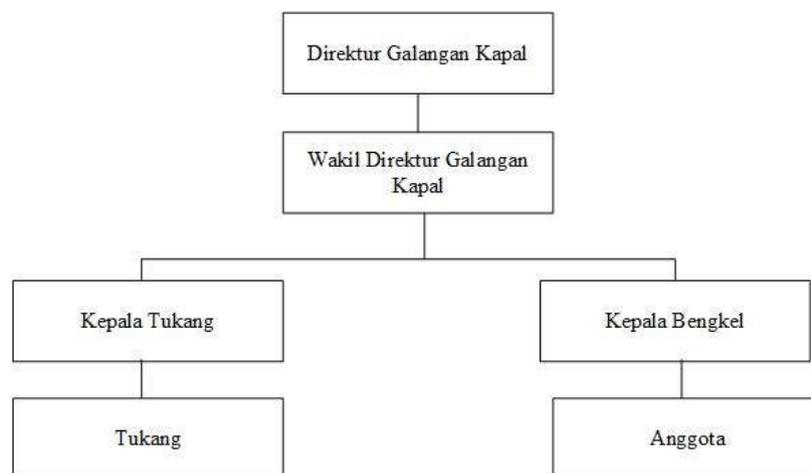
Tujuan Pengorganisasian adalah mencapai upaya terkoordinasi dengan cara menentukan tugas dan hubungan otoritas (Schreyogg dan Kliesh, 2007). Sistem pengelolaan Galangan Kapal Pelabuhan baru masih bersifat keluarga dan belum terdapat struktur organisasi yang kompleks dalam mengelola galangan.

Kemampuan pengelola dalam mengembangkan manajemen usaha perlu diperhatikan. Pengelolaan dan pengembangan usaha dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan. Kemampuan tukang juga perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan pembuatan kapal FRP kepada tukang kapal kayu. Mengembangkan usaha galangan kapal terutama dalam keuangan, pengadaan bahan baku kayu, pengelolaan dan tenaga ahli di bidang teknik perlu upaya pembinaan yang berkelanjutan dari berbagai pihak (pemerintah, perbankan, dan perguruan tinggi) atau kerjasama semuanya dengan pihhak galangan kapal (Jasmoro dan Ahmad, 2009).

Pemilik galangan melakukan pengawasan secara rutin terhadap hasil kerja. Metode pengawasan yang dilakukan oleh pemilik galangan adalah mengawasi secara langsung aktivitas di galangan kapal dan memsang kamera *cctv* untuk dapat memantau kegiatan di galangan.

Pengelolaan Tenaga Kerja Galangan Kapal

Karyawan Galangan Kapal Pelabuhan Baru berjumlah 33 orang dan setiap karyawan sudah memiliki tugasnya masing masing. Struktur organisasi galangan kapal dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sruktur Oragnisasi Galangan Kapal Pelabuhan Baru

Galangan ini tidak pernah mengadakan pelatihan untuk membuat kapal, pekerjaan membuat kapal hanya berdasarkan pengetahuan turun temurun dan pengalaman kerja di lapangan. Gaji karyawan berdasarkan lama bekerja di galangan, semakin lama bekerja maka gaji akan semakin tinggi karena lama bekerja di galangan juga menentukan keahlian dalam melakukan pekerjaannya. Pengelolaan sumberdaya manusia yang baik akan berdampak pada produktivitas perusahaan. Galangan memiliki 33 orang karyawan dan setiap karyawan sudah memiliki tugasnya masing masing, pembagian tugas sangat penting dilakukan untuk menunjang efisiensi waktu dalam membangun kapal baru.

Pemasaran Kapal

Galangan Kapal Pelabuhan Baru tidak menggunakan tenaga marketing untuk memasarkan produk kapalnya. Galangan memiliki trik tertentu untuk dapat memasarkan kapalnya yaitu dengan tetap menjaga kualitas kayu yang digunakan sehingga terjaga mutu kapal dalam jangka waktu yang panjang dan karena kayu yang masih berkualitas banyak konsumen memesan kapal di Galangan Kapal Pelabuhan Baru. Salah satu strategi pemasaran adalah promosi seperti yang dikatakan (Haris, 2018) peningkatan atau penurunan produksi suatu galangan dipengaruhi oleh faktor promosi produk di dunia pasar. Alasan lain yang menunjukkan pentingnya strategi pemasaran adalah semakin kerasnya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan pada umumnya (Wibowo *et al.*, 2015).

Sistem Informasi di Galangan Kapal

Sistem informasi di galangan menggunakan *smartphone* dan *telephone* dalam kegiatan memesan bahan pembuatan kapal, pemesanan alat, dan penjualan kapal. *Smartphone* juga digunakan untuk memantau kegiatan galangan yang terhubung pada *cctv* di setiap sudut galangan kapal. Galangan belum menggunakan fasilitas internet dalam mengelola galangan seperti mencari konsumen, memesan alat perkakas atau memesan bahan.

Mengenai data galangan juga bersifat manual, produksi dan keuangan galangan hanya dituliskan di dalam buku akuntansi sehingga informasi data di galangan sangat minim. Menurut Hadi dan Manik (2008) data adalah informasi sebuah perusahaan yang bertujuan menyimpan dan menyediakan informasi yang valid sehingga data maksimal. Teknologi informasi sangat berperan penting dalam bisnis karena dapat memudahkan perusahaan mencatat transaksi serta menyimpan informasi dalam bentuk data untuk dapat meningkatkan produktivitas dan pengambilan keputusan (Chendana, 2013). Galangan kapal perlu menggunakan komputer untuk menyimpan data sebagai media informasi seperti yang dikatakan Saputra *et al* (2013) sistem informasi yang dimanfaatkan secara maksimal dapat meningkatkan profit perusahaan.

Teknologi, Perkakas, dan Proses Pembuatan Kapal

Teknologi yang digunakan untuk membuat kapal masih bersifat tradisonal. Perkakas yang digunakan untuk membuat kapal terdiri dari perkakas yang menggunakan mesin elektrik, mesin bahan bakar dan perkakas manual. Perkakas mesin elektrik. Pembangunan kapal baru terdiri dari beberapa tahap yang di lakukan. Proses Pembuatan kapal disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Proses pembuatan kapal

Strategi Pengadaan Bahan Baku Galangan Kapal

Galangan kapal membeli bahan baku kayu dari PT. Diamond, perusahaan ini sudah mendapatkan izin dari pemerintah dalam bentuk izin Hak Pengusahaan Hutan (HPH). Jenis kayu untuk membuat kapal beserta harganya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kayu Membuat Kapal

Jenis kayu	Kegunaan	Harga (Ton)
Kayu Semina	Rumah geladak haluan	Rp8.000.000,00
Kayu Kulim	Lambung dan ceruk haluan	Rp15.000.000,00
Kayu Meranti	Lantai kapal dan rumah geladak buritan	Rp4.000.000,00
Kayu Loban	Gading-gading kapal dan kamar mesin	Rp10.000.000,00
Kayu Kompas	Lunas kapal	Rp8.000.000,00

Bahan-bahan lainnya untuk membuat kapal adalah paku, tali palka, damar, dan cat, bahan ini diperoleh dari toko bangunan di sekitar Kota Bagansiapiapi. Kayu kulim diperoleh dari daerah Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat masih kaya dengan hasil hutannya akan tetapi pembuatan kapal di Kota Padang sudah mulai beralih menggunakan bahan *fiberglass* alasannya karena semakin mahal harga kayu dan semakin menipisnya kayu di hutan (Ardhy

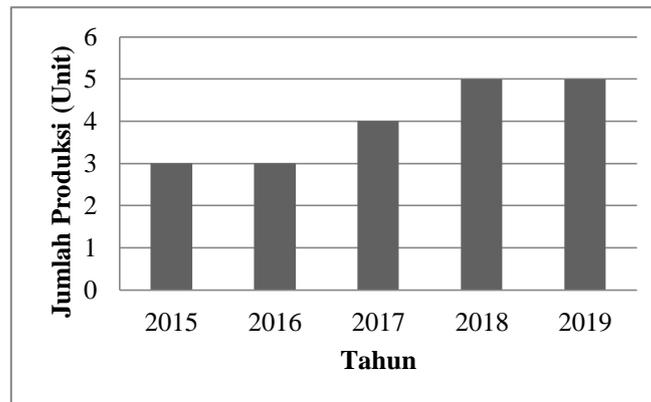
et al., 2019)

Modal Dalam Pengelolaan Galangan Kapal

Modal awal pembangunan lokasi industri ini bernilai total Rp10.000.000,00 pada tahun 1980. Modal untuk membuat kapal pertama kali di tanggung oleh pemilik kapal dan dari modal ini galangan kapal terus berkembang memproduksi kapal-kapal berukuran besar. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal, dan seberapa baik dalam menghasilkan pendapatan (Fitriyati *et al.*, 2014). Menurut Prayogo dan Masqudi (2016) kekurangan modal kerja akan mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan dalam pembelanjaan operasional perusahaan.

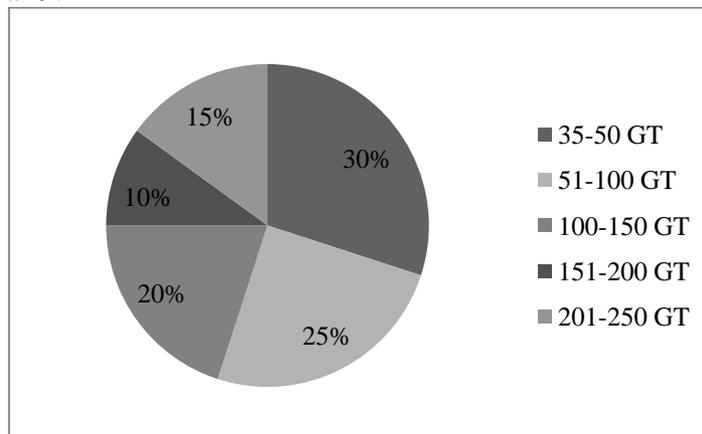
Produksi Galangan Kapal

Jumlah Produksi galangan kapal dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berjumlah 20 unit. Tingkatan produksi setiap tahunnya dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Jumlah Produksi Kapal Galangan Kapal Pelabuhan Baru

Tahun 2015 dan 2016 jumlah produksi kapal 3 unit hal ini karena sulit mendapatkan kayu pada masa ini dari penyuplai kayu yang resmi dan berbadan hukum. Tahun 2017 sampai tahun 2019 galangan mendapatkan kemudahan membeli kayu dari PT. Diamond. Jumlah produksi kapal berdasarkan bobot (GT) juga bervariasi dengan rentang 35 GT-250 GT. Produksi terbanyak adalah kapal dengan ukuran 35-50 GT dan ukuran 51-100 GT karena pengurusan kapal untuk ukuran ini lebih mudah diproses. Jumlah kapal yang diproduksi berdasarkan bobot dipersentasekan dan dapat dilihat pada diagram pie Gambar 9.



Gambar 9. Persentase Produksi Berdasarkan Bobot Kapal di Galangan Kapal Pelabuhan Baru

Produksi kapal berukuran 35-50 GT menduduki pesentase tertinggi karena sekarang ini lebih banyak konsumen yang memesan kapal dengan ukuran ini dan bisa mengurangi kerugian dan resiko kayu tertangkap oleh pengawas.

Pengelolaan Operasional Galangan Kapal

Pengelolaan operasional galangan kapal berjalan dengan baik. Hari kerja dimulai pada Senin hingga Sabtu dengan jam kerja masuk pukul 08.00-17.00. Istirahat selama 2 jam, pukul 11.00-12.00 makan siang dan pukul 13.00-14.00 diberikan waktu istirahat tidur siang. Aktivitas di galangan kapal diawasi oleh *cctv* yang terletak di setiap sudut galangan.

Penjaminan Mutu Produk di Galangan Kapal

Galangan kapal tidak memberikan jaminan mutu produk kepada konsumennya. Solusi yang ditawarkan galangan adalah pemilik kapal memeriksa dulu kapal pesannya sebelum diturunkan. Konsumen Galangan Kapal Pelabuhan Baru sangat puas dari hasil kerja galangan membangun kapal pesannya karena menurut wawancara dengan konsumen galangan kapal ini menghasilkan kapal kayu yang memiliki kualitas bagus dan masa pakai yang panjang karena galangan selalu mempertahankan kualitas kayu sebagai bahan utama membuat kapal.

Hubungan Internasional Galangan Kapal

Galangan Kapal Pelabuhan Baru tidak menjalin hubungan internasional baik dalam memesan alat membuat kapal atau memesan bahan pembuatan kapal karena sulitnya mendapatkan izin masuk barang-barang dari luar negeri. Galangan Kapal Pelabuhan Baru bisa memanfaatkan agenda MEA untuk menjalin hubungan internasional untuk pemesanan bahan baku, perkakas pembuatan kapal, mesin kapal, dan pemasaran kapal agar produksi ASEAN dapat diterima serta bersaing di pasar domestik maupun global (Rahim, 2015).

Analisis SWOT

Analisis SWOT sangat membantu mengembangkan strategi bisnis Galangan Kapal Pelabuhan Baru dan untuk menentukan kebijakan seta langkah kongkrit yang diambil untuk pengembangan galangan kapal. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki galangan diberi bobot berdasarkan kepentingan galangan, semakin penting suatu faktor maka di beri bobot semakin tinggi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Nilai Bobot Faktor Internal

Faktor Internal	Data	Bobot
Kekuatan (S)	• Letak galangan strategis	0,07
	• Kedisiplinan karyawan	0,05
	• Galangan telah lama berdiri	0,01
	• Fasilitas Galangan	0,02
	• Keahlian tukang	0,09
	• Tata ruang lingkup lokasi kerja	0,03
	• Memiliki pelabuhan atau dermaga	0,05
	• Biaya jasa kerja terjangkau	0,04
	• Hubungan Industrial baik	0,04
	• Menggunakan kayu kulim berkualitas	0,1
Kelemahan (W)	• Teknologi sederhana	0,05
	• Tidak memiliki mesin slipway	0,06
	• Tidak ada pelatihan kerja	0,04
	• Manajemen usaha	0,08
	• Tidak memiliki komputer	0,05
	• Operasional atau pengurusan	0,04
	• Areal tidak memadai	0,1
	• Pembuatan kapal belum memenuhi standar BKI	0,05
	• Belum bisa ekspor kapal ke luar negeri	0,02
• Tidak menjalin hubungan internasional	0,01	
Total		1

Faktor eksternal adalah hal yang terjadi di luar galangan yang mempengaruhi bisnis galangan secara langsung, jika galangan berkembang dan mulai mengkombinasikan bahan baku kayu dan bahan baku FRP galangan dapat memanfaatkan peluang dan melindungi usaha dari ancaman. Peluang dan ancaman yang dimiliki galangan diberi bobot berdasarkan kepentingan galangan, semakin penting suatu faktor maka di beri bobot semakin tinggi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Bobot Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Data	Bobot
Peluang (O)	• Pasar kerja	0,07
	• Pasar jasa	0,07
	• Konsumen yang banyak	0,1
	• Mendapatkan kayu yang memiliki izin	0,02
	• Terus memproduksi kapal	0,09
	• Kebijakan pemerintah	0,02
	• Mendapatkan izin usaha	0,01
	• Kerjasama	0,03
	• Pelatihan	0,03
	• Teknologi berkembang	0,06
Ancaman (T)	• Sumber bahan baku	0,1
	• Persaingan industri	0,05
	• Pungutan liar	0,01
	• Undang-undang dan peraturan pemerintah	0,05
	• Lingkungan usaha	0,01
	• Kurang SDM yang berkompeten	0,06
	• Sulit mengeluarkan izin kapal ikan ukuran >30 GT	0,05
	• Kelembagaan industri	0,08
	• Sumber dana	0,05
	• Masyarakat	0,04
Total		1

Setelah diketahui hasil dari masing-masing bobot faktor internal dan eksternal kemudian di beri rating untuk mendapatkan skor. Bobot yang sudah didapatkan dikali dengan rating yang diberikan, setelah memperoleh nilai skor kemudian setiap skor dijumlahkan. Analisis faktor internal dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Faktor Internal Galangan Kapal Pelabuhan Baru

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Jumlah skor
Kekuatan (S)				
• Letak galangan strategis	0,07	4	0,28	
• Kedisiplinan karyawan	0,05	4	0,2	
• Galangan telah lama berdiri	0,01	2	0,02	
• Fasilitas Galangan	0,02	3	0,06	
• Keahlian tukang	0,09	4	0,36	
• Tata ruang lingkup lokasi kerja	0,03	3	0,09	1,85
• Memiliki pelabuhan atau dermaga	0,05	4	0,2	
• Biaya jasa kerja terjangkau	0,04	3	0,12	
• Hubungan Industrial baik	0,04	3	0,12	
• Menggunakan kayu kulim berkualitas	0,1	4	0,4	
	0,5		1,85	
Kelemahan (W)				
• Teknologi sederhana	0,05	2	0,1	
• Tidak memiliki mesin slipway	0,06	1	0,06	
• Tidak ada pelatihan kerja	0,04	3	0,12	
• Manajemen usaha	0,08	1	0,08	
• Tidak memiliki komputer	0,05	2	0,1	0,84
• Operasional atau pengurusan	0,04	2	0,08	
• Areal tidak memadai	0,1	1	0,1	
• Pembuatan kapal belum memenuhi standar BKI	0,05	2	0,1	
• Belum bisa ekspor kapal ke luar negeri	0,02	3	0,06	
• Tidak menjalin hubungan internasional	0,01	4	0,04	
	0,5		0,84	
Total	1		2,69	1,01

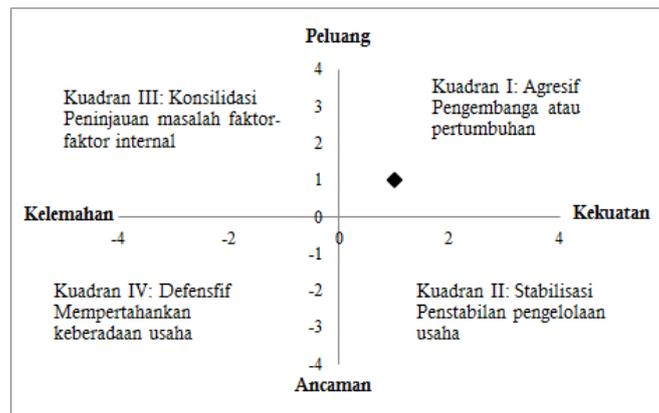
Jumlah bobot kekuatan galangan kapal adalah 0,5 dan jumlah skor kekuatan adalah 1,85. Jumlah bobot kelemahan galangan kapal adalah 0,5 dan jumlah skor kelemahan adalah 0,84. Jumlah bobot kekuatan ditambahkan dengan jumlah bobot kelemahan memiliki nilai 1 dan jumlah skor kekuatan ditambah jumlah skor kelemahan memiliki nilai 2,69. Analisis faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Faktor Eksternal Galangan Kapal Pelabuhan Baru

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Jumlah skor
Peluang (O)				
• Pasar kerja	0,07	4	0,28	1,85
• Pasar jasa	0,07	4	0,28	
• Konsumen yang banyak	0,1	4	0,4	
• Mendapatkan kayu yang memiliki izin	0,02	2	0,04	
• Terus memproduksi kapal	0,09	4	0,36	
• Kebijakan pemerintah	0,02	3	0,06	
• Mendapatkan izin usaha	0,01	1	0,01	
• Kerjasama	0,03	3	0,09	
• Pelatihan	0,03	3	0,09	
• Teknologi berkembang	0,06	4	0,24	
	0,5		1,85	
Ancaman (T)				
• Sumber bahan baku	0,1	1	0,1	0,84
• Persaingan industri	0,05	2	0,1	
• Pungutan liar	0,01	4	0,04	
• Undang-undang dan peraturan pemerintah	0,05	2	0,1	
• Lingkungan usaha	0,01	4	0,04	
• Kurang SDM yang berkompeten	0,06	1	0,06	
• Sulit mengeluarkan izin kapal ikan ukuran >30 GT	0,05	2	0,1	
• Kelembagaan industri	0,08	1	0,08	
• Sumber dana	0,05	2	0,1	
• Masyarakat	0,04	3	0,12	
	0,5		0,84	
Total	1		2,69	1,01

Jumlah bobot peluang galangan kapal adalah 0,5 dan jumlah skor ancaman adalah 1,85. Jumlah bobot peluang galangan kapal adalah 0,5 dan jumlah skor ancaman adalah 0,84. Jumlah bobot peluang ditambahkan dengan jumlah bobot ancaman memiliki nilai 1 dan jumlah skor peluang ditambah jumlah skor ancaman memiliki nilai 2,69.

Menentukan nilai koordinat kedudukan galangan dalam grafik kuadran SWOT maka jumlah skor kekuatan dikurang dengan jumlah skor kelemahan sehingga memperoleh nilai kedudukan yaitu $(1,85 - 0,84 = 1,01)$. Menentukan nilai koordinat kedudukan galangan dalam grafik kuadran SWOT maka jumlah skor peluang dikurang dengan jumlah skor ancaman sehingga memperoleh nilai kedudukan yaitu $(1,85 - 0,84 = 1,01)$. Berdasarkan analisi SWOT yang dilakukan maka diperoleh kedudukan Galangan Kapal Pelabuhan Baru seperti yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Kedudukan Strategis Galangan Kapal Pelabuhan Baru

Galangan Kapal Pelabuhan Baru berada pada kuadran I koordinat X dan Y 1,01. Situasi yang menguntungkan karena galangan memiliki peluang dan kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya. Galangan dapat memanfaatkan lokasi industrinya yang strategis berada di dekat pelabuhan dan kayu kulim yang berkualitas untuk membuat kombinasi kapal kayu dan kapal FRP sehingga terciptanya peluang teknologi galangan dapat berkembang dari sarana pelatihan dan menghindari ancaman bahan kayu yang semakin langka.

Rencana Strategis Pengembangan Galangan Kapal Pelabuhan Baru

Rencana strategi pengembangan galangan kapal dapat disusun berdasarkan hasil analisis SWOT. Kapal kayu diminati oleh segelintir pengusaha di bidang perikanan dan kapal barang karena biaya perawatannya yang cukup murah, memiliki kekuatan yang besar, dan masa pakai yang panjang. Bahan kayu semakin langka dan semakin sulit untuk mendapatkannya, galangan harus mengimbangi keadaan ini dengan menghemat bahan baku kayu yang digunakan agar usaha galangan ini tetap berkelanjutan. Langkah pertama yang bisa diambil galangan adalah mengkombinasikan bahan baku kayu dan bahan baku FRP, contohnya lambung kapal bagian bawah menggunakan kayu dan lambung kapal bagian atas serta geladak kapal menggunakan bahan FRP.

Strategi Pengembangan Galangan Kapal

- a. Menambah luas areal lokasi untuk membuat kapal
- b. Mengadakan pelatihan untuk tukang yang bekerja di galangan mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam manajemen usaha industri galangan kapal bagi pemilik galangan.
- c. Mengurus izin usaha galangan
- d. Menambah jumlah tenaga kerja
- e. Menggunakan komputer untuk menyimpan data galangan kapal
- f. Menjalani kerja sama dengan semua pemangku kepentingan seperti pemerintah, perusahaan pemasok bahan baku, bidang pelatihan dan pendidikan (perguruan tinggi) untuk mengembangkan galangan kapal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Galangan Kapal Pelabuhan Baru masih bisa dikembangkan karena berada pada kuadran 1,01 (analisis SWOT). Rencana strategis pengembangan Galangan Kapal Pelabuhan Baru adalah dengan mengadakan pelatihan bagi tukang kapal kayu untuk membuat kapal FRP dan mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam manajemen usaha industri galangan kapal bagi pemilik galangan, menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan seperti

pemerintah, perusahaan pemasok bahan baku, bidang pelatihan dan pendidikan (perguruan tinggi) untuk dapat mengemvangkan Galangan Kapal Pelabuhan Baru.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemilik dan karyawan Galangan Kapal Pelabuhan Baru yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data terkait penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhy, S., Putra, M.E., & Ishaluddin. 2019. Pembuatan Kapal Nelayan *Fiberglass* Kota Padang Dengan Metode *Hand Lay Up*. *Jurnal Teknik*, 2(1): 143-147.
- Aziz, M.A., Iskandar, B.H., & Novita, Y. 2017. Rasio Dimensi Utama Dan Stabilitas Statis Kapal Purse Seine Tradisional Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(1):19-28.
- Chendana, S. 2013. Rancangan Sistem Informasi Manajemen Sediaan Di Cv. Multi Jaya Palu, Sulawesi Tengah. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1):1-17.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir. 2017. Laporan Tahunan. Bagansiapiapi Provinsi Riau. 181 hlm.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hilir. 2016. Laporan Tahunan. Bagansiapiapi Provinsi Riau. 7 hlm.
- Fitriyati., Kamailah., & Gusnardi. 2014. Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 S.D 2013). *Jurnal Ekonomi*, 22(3):49-61.
- Fu'ad, E.N. 2015. Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil di Komplek Shopping Centre Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 30(1):56-67.
- Hadi, S.E., & Manik, P. 2008. Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Komputer Dalam Menunjang Kegiatan Penjadwalan Reparasi Kapal Di Galangan Pt. Dok Dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Unit Produksi Jakarta Ii. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan*, 5(3): 165-172.
- Harding, D., Kadiyono, A.L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. 2018. Pelatihan Dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan Mea. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(2):185-192.
- Haris, A. 2018. Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Peningkatan Penjualan Kapal Pada Pt. Industri Kapal Indonesia(Persero) Makassar. *Jurnal Sentralisasi*, 7(1):43-56.
- Hati, S.W., & Simangunsong, S. 2016. Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Semangat Kerja Karyawan di PT. Bandar Abadi Batam. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Mnaajemen Bisnis*, 4(2):142-149.
- Hendrarto, M., Kastaman, R., & Pujiyanto, T. 2008. Modifikasi Tata Letak Fasilitas Produksi Jamur Tiram. Studi Kasus pada Petani Jamur Cita Lestari Cisarua Kabupaten Bandung. *Jurnal Teknotan*, 1(3): 1-12.
- Jasmoro., & Ahmad, M. 2009. Keadaan Faktor Produksi Pada Usaha Galangan kapal Kayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 14(22):104-120.
- Limawandoyo, E.A., & Simanjutak, A. 2013. Pengelolaan Dan Pengembangan Sumber Dayamanusia Pada Pt. Aneka Sejahtera Engineering. *Jurnal Manajemen Bisnis Petra*, 1(2):1-12.
- Nofrizal., Ramdhani, F., & Jhonnerie, R. 2020. Nilai Finansial dan Potensi Konflik Perikanan Udang Mantis di Kuala Tungkal, Jambi. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(1):25-36.
- Nofrizal., Ahmad, M., & Syafuddin. 2014. Industri galangan kapal tradisional di Bagan Siapiapi. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 19(2):9-21.
- Prayogo, T.S., & Masqudi, A. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Timah (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1):109-118.
- Putri, R.E., & Ismanto, W. 2019. Pengaruh Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas di Area Operasional Kerja Berbasis 5S Untuk Pengajuan Modal Usaha. *Jurnal Dimensi*, 8(1):71-89.
- Putu, G.A., & Dian, M.S. 2013. Pengaruh Komunikasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja yang

- Dimediasi Oleh Semangat Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(10):1219-1228.
- Rahim, T.A. 2015. Perubahan Perdagangan Bebas ke Integritas Asean. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 11(2): 1645-1656.
- Saputra, A.A., Triwilaswandio. & Rejeki, S. 2013. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Untuk Menentukan optimasi Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Reparasi Kapal Berbasis komputer. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(1):1-5.
- Saputra, B., Mulyatno, I.P., & Amirudin, W. 2017. Studi Perencanaan Galangan Kapal Untuk Pembangunan Kapal Baru dan Perbaikan di Area Pelabuhan Pekalongan. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 5(2): 353-366.
- Schreyogg, G., & Kliesh, M.E. 2007. How Dynamic Can Organizational Capabilities. *Jurnal Straegic Management*, 28(9): 913-933.
- Septerina, R., Pujo, I.M., & Kiryanto. 2015. Re-Layout Galanga Kapal JMI II Untuk Meningkatkan Efektivitas Material Handling Dengan Metode Simulasi dan Algoritma Craft. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 3(1):155-163.
- Sofyan, D.K., & Syarifuddin. 2015. Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Dengan Menggunakan Metode Konvensional Berbasis 5s (Seiri, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). *Jurnal Teknovasi*, 2(2): 27-41.
- Wibowo, D.H., Arifin, Z. & Sunarti. 2015. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1): 59-66.